

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan dalam kegiatan belajar hakekatnya ditentukan atas dasar besar kecilnya motivasi belajar para siswa. Persoalan utama dewasa ini adalah bagaimana sekolah dalam hal ini guru, orang tua dan siswa memahami bagaimana motivasi belajar itu tumbuh dan berkembang dengan baik sehingga proses belajar dalam posisi yang tepat sesuai dengan dinamika dan kompetisi masyarakat. Untuk itu lembaga pendidikan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa memiliki peranan yang kuat , sekaligus sebagai cermin kekuatan berkompetisi dalam memberi pelayanan publik

Semakin tingginya persaingan yang terjadi pada dunia pendidikan, tidak lepas dari peran sumber daya manusia sebagai penentu suksesnya sebuah perubahan. Penyelenggara pendidikan dalam hal ini sekolah tentu selalu melakukan upaya peningkatan mutu proses pembelajarannya.

Menurut Foster (2007:1) :

Responses to a survey question first drew our attention to the views of seminary educators about the impact of their teaching on student learning. They had been asked to identify the "most important change" they hoped might take "place for or in students" through their teaching. Many shared views similar to a seminary educator who expected students to move beyond the development of their knowledge and skills to some transformation of character: "My greatest hope for my students is that they feel themselves well-

versed enough in the ideas and texts of the tradition to feel secure. This means not only textual virtuosity, but also a sense of rapport, empathy, and resonance with the tradition and its religious ideas."

Pandangan di atas dapat diterjemahkan secara bebas sebagai berikut: bahwa sebagai tanggapan utama atas persoalan yang menarik perhatian para pendidik tentang dampak pembelajaran yang diberikan kepada siswa, bahwa para pendidik telah dituntut mengidentifikasi perubahan pokok dengan menempatkan para siswa saat mengajar pada tempatnya. Banyak pandangan yang serupa yaitu pengembangan keterampilan belajar siswa pada perubahan bentuk karakter pembelajaran. Harapan terbesar Foster kepada para siswa adalah siswa benar-benar mengerti dan memahami tradisi dan gagasan berbentuk keahlian dalam pemahaman religinya.

Sekolah Menengah Atas sebagai jenjang pendidikan tingkat atas dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan dunia modern. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran terus diupayakan dalam pemanfaatannya secara optimal. Persaingan dalam menarik input sekolah juga termasuk cara yang diupayakan dalam pelaksanaannya, baik oleh sekolah berstatus negeri maupun berstatus swasta di wilayah Kota Surakarta.

Menurut pendapat Callison (2007:2) *In addition, these studies have been narrow in the dimensions of student achievement measures.* Berdasarkan pendapat di atas maka sebagai tambahan bahwa hasil belajar yang diperoleh merupakan dimensi yang sempit dalam pengukuran prestasi belajar siswa. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran diupayakan secara terus-menerus

dan berkesinambungan. Khususnya fenomena yang terjadi di SMA Al Islam 1 Surakarta sebagai institusi pendidikan yang bertanggungjawab pada terwujudnya peningkatan mutu pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut Anonim (2007:1) *The failure of Education is our biggest failure as a society. The inequality in our system disadvantages millions of people.* Berdasarkan pandangan di atas maka dengan terjemahan bebas bahwa kegagalan pendidikan adalah kegagalan terbesar dalam masyarakat yang merugikan berjuta-juta orang.

Bermula dari rasa ketidakpuasan para orang tua dan masyarakat yang memiliki idealisme kuat dalam ketekunan beribadah kepada Allah SWT. Para orang tua tersebut memandang kultur dan budaya kota saat ini termasuk Surakarta, cenderung berkembang tanpa filter yang dinilai menyimpang dari budaya masyarakat dan kaidah Agama Islam.

Bergesernya pola kehidupan masyarakat dari tradisional menuju modern, dibutuhkan upaya untuk mengantisipasi pengaruh negatif yang merusak masa depan siswa dengan menanggulangi kegagalan belajar siswa dalam berbagai aspek. SMA Al Islam 1 Surakarta terdorong untuk berusaha mempertahankan identitas ke-Islaman dengan memberikan pelayanan asrama kepada siswa dengan kurikulum yang disesuaikan dengan arahan Dinas Pendidikan.

Menurut Brooks (2007:1) *Traditional professional development often consists of "gathering the clan" in a designated location, for a predetermined period of time, in the hope that a few attendees will apply what*

they've learned. Pandangan di atas dengan terjemahan bebas bahwa pengembangan profesional secara tradisional sering terdiri dari dari pengumpulan orang dalam desain lokasi, dalam periode waktu dengan harapan akan menerapkan apa yang dipelajari.

Menurut Anonim (2007:1) *For establishing clear academic standards and a transparent, fair accountability system, and giving teachers a central role in ensuring teacher quality. These and other agenda goals can be accomplished "by using collective bargaining and collaboration with school districts to cultivate smart solutions to difficult problem.*

Untuk menuju standar akademik yang jelas, dan memiliki suatu sistem yang transparan, para guru sebagai pemegang peran sentral dalam bekerja sama, memberikan upaya dan melaporkan tujuan agenda yang telah dicapai dalam bekerja sama dalam memecahkan permasalahan yang sulit.

Pola pendidikan dengan fasilitas asrama mendukung proses pendidikan anak dalam hal moral dan kecerdasan. Pelaksanaan proses belajar di asrama yang teratur mendukung siswa dalam mengikuti proses pendidikan yang dilaksanakan. Keteraturan dan ketepatan waktu beribadah yang diterapkan diharapkan mampu memberdayakan siswa untuk meminimalisir kondisi pergaulan yang tidak sesuai dengan norma pergaulan masyarakat dan norma agama.

Menurut Paris (2007:5) *members of the school staff attended professional development conference sessions focusing on inclusive classrooms and idea to inform their thinking about their current and*

proposed policies and practices.. Menurut pendapat di atas maka kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dan staf dalam memberdayakan sumber daya pendidikan yang ada di sekolah merupakan cara efektif mendukung tercapainya tujuan proses pendidikan di sekolah.

Pemberdayaan pada dasarnya bagaimana menentukan kebijaksanaan untuk mendapatkan hasil kerja yang lebih baik dari yang pernah dicapai sebelumnya. Sikap mental yang demikian akan membuat seseorang berusaha mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan kerjanya. Pemberdayaan guru yang dilaksanakan akan berdampak pada pemberdayaan siswa di sekolah yang akhirnya mempunyai pandangan dan sikap tersebut mendorong untuk menjadi siswa yang ulet dan mandiri.

Menurut Little (2003:1) *In recent years, organizations engaged in professional development and school reform have begun bringing teachers together to do collectively what they generally do alone: that is, look at student work and think about students' performance in the classroom.*

Berdasarkan pandangan di atas bahwa saat ini organisasi menggabungkan pengembangan profesional dan penampilan sekolah melalui penggabungan yang dimulai dengan membawa guru dan siswa bekerjasama secara kolektif. Untuk mendukung pemberdayaan siswa, pihak manajemen di sekolah memperbaiki tempat belajar, penyediaan fasilitas asrama yang akan membawa siswa terbebas dari kekecewaan atau ketidakpuasan dalam belajar. Perbaikan tempat belajar dan menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran

yang cukup, selain mengurangi ketidakpuasan siswa akan sangat membantu siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Menurut Jacobson, (2006:3) *Given the incredible hurdles the state faces in improving student achievement, there is an urgent need for highly trained and effective teachers.* Dalam terjemahan bebas ; sebagai tantangan bagi pengembangan prestasi belajar siswa adalah diperlukan strategi guru yang efektif.

Motivasi belajar siswa harus tercipta dalam suasana kondusif dalam hubungan yang interaktif bagi semua warga sekolah. Menurut Sumani dalam Lismiati (2005:3) hasil belajar ditentukan antara lain oleh gabungan antara kemampuan dasar dan kesungguhan dalam belajar. Kesungguhan ditentukan oleh motivasi yang bersangkutan, oleh karena itu sangat penting menumbuhkan motivasi belajar. Masalah peningkatan motivasi di sekolah merupakan faktor penting yang tidak dapat diabaikan adalah pelayanan fasilitas asrama, pemberdayaan siswa dan kemandirian belajar siswa.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sangat menentukan keberhasilan belajar. Sekolah dan orang tua berperan menkondisikan tumbuhnya motivasi belajar siswa.

SMA Al-Islam I Surakarta selaku lembaga pelayanan publik berkompetisi mendapatkan input, mengelola dan diharapkan menghasilkan output sesuai dengan visi dan misinya, yang diaplikasikan melalui berbagai pelayanan. Salah satu bentuk pelayanan dalam hal ini adalah pelayanan siswa di asrama untuk siswa yang berasal dari luar kota. Di dalam asrama para siswa

diperdayakan melalui berbagai kegiatan dan diharapkan mampu mendorong semangat kemandirian. Kegiatan pemberdayaan para siswa di asrama juga bertujuan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini peneliti menyajikan judul: **Studi Tentang Motivasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Pelayanan Asrama, Pemberdayaan Siswa dan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta.**

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangatlah penting agar masalah utama dan obyek yang diteliti menjadi jelas dan tidak melebar. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Faktor-faktor itu antara lain: dukungan orang tua, disiplin belajar, fasilitas, pelayanan sekolah pemberdayaan siswa, kemandirian belajar. Pada penelitian ini, peneliti membatasi pada aspek pengaruh motivasi belajar siswa meliputi: pelayanan asrama, pemberdayaan siswa dan kemandirian belajar.

Penelitian ini terbatas pada jenjang sekolah menengah, yaitu SMA Al Islam 1 Surakarta pada tahun pelajaran 2008/2009.

C. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pelayanan asrama, pemberdayaan siswa dan kemandirian belajar siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa?

2. Apakah pelayanan asrama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa?
3. Apakah pemberdayaan siswa berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa?
4. Apakah kemandirian belajar siswa dipengaruhi tumbuhnya motivasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan asrama, pemberdayaan siswa dan kemandirian belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan asrama terhadap motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberdayaan siswa terhadap motivasi belajarnya.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap motivasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara praktis.
 - a. Bagi guru, dapat dipakai sebagai acuan dalam peningkatan semangat mengajar, meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
 - b. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan supervisi dan evaluasi untuk memotivasi para guru dalam meningkatkan kinerjanya.
2. Manfaat secara Teoritis:
 - a. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis.
 - b. Bagi para pembaca, dapat menambah wacana mengenai pentingnya motivasi belajar siswa untuk meraih prestasi belajar secara maksimal.

